



PEMETAAN SEBARAN PENERIMA PKH, KIS APBN, DAN JAMKESDA DI KABUPATEN KENDAL

Latif Junia Angreani

Universitas PGRI Semarang

Bambang Agus Herlambang

Universitas PGRI Semarang

Ahmad Khoirul Anam

Universitas PGRI Semarang

Alamat: Jl. Sidodadi Timur, Dokter Cipto No24

Korespondensi penulis: latifjunia@gmail.com

Abstrak. *Social assistance programs play an important role in improving community welfare and reducing poverty levels. This study aims to map and visualize the distribution of beneficiaries of the Family Hope Program (PKH), Health Insurance funded by the State Budget (KIS APBN), and Regional Health Insurance (Jamkesda) by sub-district in Kendal Regency using a Geographic Information System (GIS). The research method involved the use of spatial data in the form of sub-district administrative boundaries and non-spatial data on the number of social assistance beneficiaries for the years 2023 and 2024. The analysis was carried out through map digitization, attribute data integration, and thematic map visualization using QGIS software. The results indicate significant differences in the number of social assistance beneficiaries among sub-districts, and the resulting maps can support local governments in determining priority areas for more targeted social assistance distribution.*

Keywords: *Geographic Information System; Kendal Regency; Mapping; Social assistance*

Abstrak. Program bantuan sosial berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan tingkat kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan memvisualisasikan sebaran penerima Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Indonesia Sehat APBN (KIS APBN), dan Jamkesda menurut kecamatan di Kabupaten Kendal menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Metode penelitian yang digunakan meliputi pengumpulan data spasial berupa batas administrasi kecamatan serta data nonspasial jumlah penerima bantuan sosial tahun 2023 dan 2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal. Data dianalisis melalui proses digitasi peta, penggabungan atribut, dan penyajian peta tematik menggunakan perangkat lunak QGIS. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan jumlah penerima bantuan sosial antar kecamatan, sehingga peta yang dihasilkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam menentukan wilayah prioritas penyaluran bantuan sosial secara lebih tepat sasaran.

Kata Kunci: *Bantuan sosial; Kabupaten Kendal; Pemetaan; Sistem Informasi Geografis*

PENDAHULUAN

Program bantuan sosial adalah alat penting dalam usaha untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan. Kabupaten Kendal sebagai wilayah dengan jumlah penduduk yang cukup besar memiliki distribusi penerima bantuan sosial yang berbeda pada setiap kecamatan. Perbedaan ini menuntut adanya analisis yang tidak hanya berbasis data statistik, tetapi juga mampu menggambarkan pola distribusi secara spasial agar pemerataan bantuan dapat dievaluasi secara lebih akurat.

Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan sistem berbasis komputer yang mampu mengelola, menganalisis, dan menyajikan data yang memiliki referensi geografis. SIG

memungkinkan integrasi data spasial dan nonspasial sehingga informasi dapat ditampilkan dalam bentuk peta tematik yang mudah dipahami. Dalam konteks bantuan sosial, SIG dapat digunakan untuk memvisualisasikan sebaran penerima bantuan antar wilayah administrasi, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan berbasis wilayah.

Masalah yang ada saat ini adalah data penerima bantuan sosial masih mayoritas ditampilkan dalam format tabel statistik. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara permintaan informasi spasial yang dapat menampilkan distribusi bantuan secara visual dan penyajian data yang belum mencerminkan sebaran geografis penerima bantuan dengan optimal. Akibatnya, penentuan wilayah prioritas dan penilaian kebijakan distribusi bantuan menjadi kurang efisien.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan SIG dalam pemetaan sosial mampu meningkatkan ketepatan analisis wilayah sasaran. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada satu jenis bantuan atau satu periode waktu tertentu. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan sebaran beberapa jenis bantuan sosial dalam dua tahun pengamatan menggunakan peta tematik, sehingga memberikan gambaran distribusi yang lebih lengkap dan terkini.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan dan menganalisis sebaran penerima bantuan sosial berbasis Sistem Informasi Geografis sebagai dasar pendukung penentuan wilayah prioritas penyaluran bantuan secara lebih tepat sasaran.

KAJIAN TEORITIS

Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan sistem berbasis komputer yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, menganalisis, serta menampilkan data yang memiliki referensi geografis (Pada, Sosial, and Ibrahim n.d.) (M, Asmaddin, and Ila 2025). SIG telah banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang, seperti perencanaan wilayah, pengelolaan sumber daya, analisis permukiman, hingga pemetaan kelompok rentan. Dalam konteks bantuan sosial, SIG berperan penting karena mampu memvisualisasikan lokasi penerima bantuan secara spasial sehingga memudahkan identifikasi konsentrasi penerima serta pola persebarannya antar wilayah administrasi (Muharram and Fawziyyah 2024).

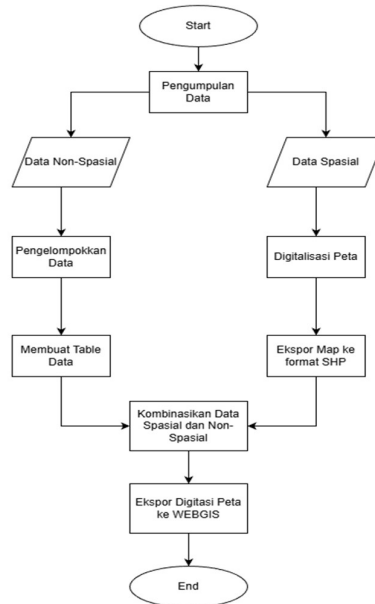
Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas SIG dalam pemetaan bantuan sosial. (Martadinata et al. 2022) membuktikan bahwa penerapan SIG berbasis web mobile dalam pemetaan rumah penerima bantuan mampu meningkatkan ketepatan informasi lokasi serta efisiensi proses pendataan. Penelitian oleh Pada (Pada et al. n.d.) yang memetakan penerima manfaat bantuan sosial di Kabupaten Indramayu juga menunjukkan bahwa SIG dapat menyajikan data penerima secara digital dan terstruktur, sehingga memudahkan pendamping dalam menjangkau sasaran bantuan. Selain itu, (Fadlan et al. 2025) menerapkan SIG dengan pendekatan pengelompokan spasial untuk memetakan sebaran keluarga miskin, sehingga pola distribusi kemiskinan dapat dianalisis secara lebih mendalam. Temuan serupa juga disampaikan oleh (M et al. 2025) M et al. (2025) yang menegaskan bahwa SIG efektif digunakan dalam pemetaan rumah tangga miskin dan dapat menjadi alat bantu pengambilan keputusan yang akurat bagi instansi terkait.

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan SIG dalam pemetaan bantuan sosial mampu menghasilkan informasi yang lebih akurat, informatif, dan mudah dipahami dibandingkan dengan penyajian data secara

konvensional. Oleh karena itu, penggunaan SIG menjadi landasan yang relevan dan kuat dalam penelitian ini untuk menganalisis sebaran penerima bantuan sosial secara spasial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi non-reaktif yang menggunakan pendekatan deskriptif dengan penerapan Sistem Informasi Geografis (SIG) melalui perangkat lunak QGIS. Tahapan penelitian diawali dengan pengumpulan data yang terdiri dari data spasial berupa peta wilayah Kabupaten Kendal bersumber dari Google Maps dan data non-spasial berupa sebaran penerima bantuan sosial PKH, KIS APBN, serta Jamkesda tahun 2023 dan 2024. Data spasial diproses melalui tahapan digitasi dan diekspor ke dalam format *.shp, sementara data non-spasial dikelompokkan dan ditabulasikan untuk kemudian diintegrasikan dengan data spasial tersebut. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menggabungkan kedua jenis data ke dalam aplikasi Web GIS guna menghasilkan sistem informasi geografis berbasis web yang menampilkan persebaran penerima bantuan sosial secara spasial di Kabupaten Kendal, sebagaimana alur kerja yang disajikan pada Gambar 1.

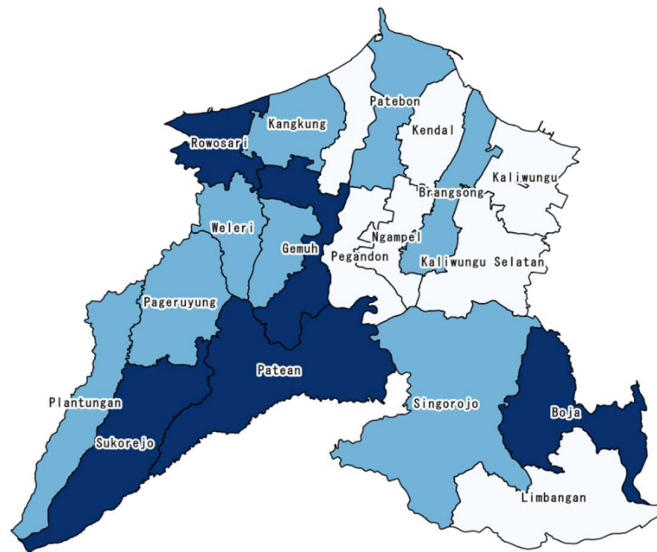


Gambar 1. Flowchart Pembuatan Peta

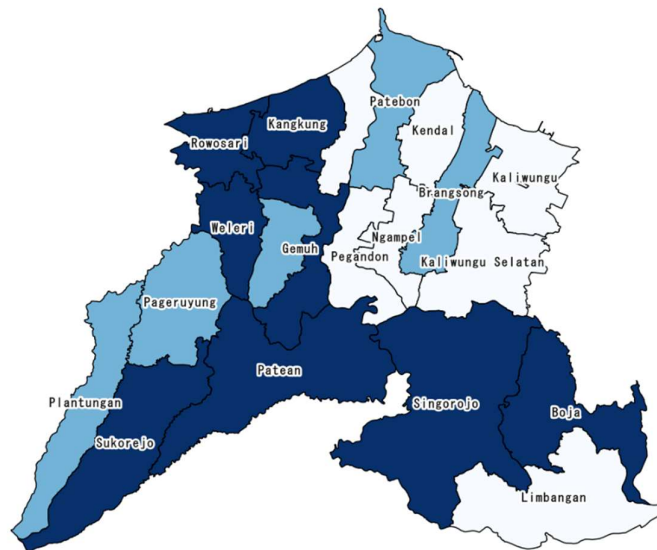
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan peta distribusi penerima bantuan sosial PKH, KIS APBN, dan Jamkesda berdasarkan kecamatan di Kabupaten Kendal yang menunjukkan adanya perbedaan jumlah penerima di setiap wilayah. Visualisasi hasil digitasi untuk tahun 2023 dan 2024 disajikan pada Gambar 2 dan Gambar 3, di mana penggunaan warna putih merepresentasikan jumlah penerima bantuan yang sedikit, warna biru muda menunjukkan jumlah sedang, dan warna biru tua menunjukkan jumlah penerima bantuan sosial yang banyak.

***PEMETAAN SEBARAN PENERIMA PKH, KIS APBN,
DAN JAMKESDA DI KABUPATEN KENDAL***



Gambar 2. Hasil Digitasi Tahun 2023



Gambar 3. Hasil Digitasi Tahun 2023

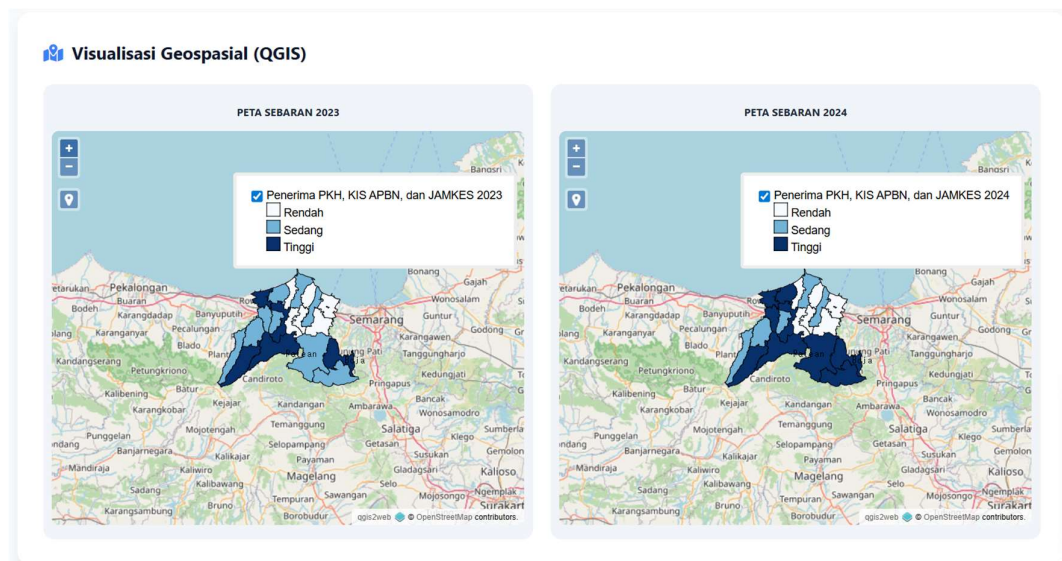
Data yang diperoleh dari proses digitalisasi QGIS telah berhasil diimplementasikan ke dalam platform WebGIS Pemetaan Penerima Bantuan Sosial Kabupaten Kendal, yang dilengkapi dengan menu interaktif untuk visualisasi peta secara dinamis. Salah satu keunggulan utama sistem ini adalah penyampaian informasi berdasarkan lokasi. Pengguna hanya perlu mengarahkan kursor

PEMETAAN SEBARAN PENERIMA PKH, KIS APBN, DAN JAMKESDA DI KABUPATEN KENDAL

ke wilayah kecamatan tertentu untuk memunculkan pop-up yang menampilkan deskripsi data mendalam secara langsung, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Webgis



Gambar 5. Peta Persebaran

Dari hasil analisis penyebaran, Kecamatan Sukorejo tercatat sebagai wilayah dengan konsentrasi penerima bantuan tertinggi, yaitu mencapai 34.546 jiwa pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 35.073 jiwa di tahun 2024. Keadaan ini sejalan dengan aspek demografis kawasan Sukorejo yang memiliki populasi padat dan ciri khas geografis yang terletak di daerah dataran tinggi. Selain itu, daerah lainnya seperti Kecamatan Rowosari yang memiliki populasi 34.387 jiwa, Kecamatan Patean dengan jumlah penduduk 34.247 jiwa, dan Kecamatan Boja yang dihuni oleh 34.165 jiwa juga menunjukkan distribusi yang signifikan pada tahun 2024. Secara visual, kombinasi antara pemetaan QGIS dan fitur interaktif WebGIS ini memungkinkan pihak berwenang untuk menganalisis data non-spasial secara mendetail, sebagai solusi digital yang transparan dan tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan visualisasi dan analisis data pada sistem WebGIS, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan jumlah penerima bantuan sosial di Kabupaten Kendal dari 507.365 jiwa pada tahun 2023 menjadi 542.284 jiwa pada tahun 2024, meskipun sektor Program Keluarga Harapan (PKH) secara spesifik mengalami penurunan yang menjadi 42.892 keluarga. Pada tahun 2024, Kecamatan Sukorejo masih merupakan daerah dengan konsentrasi penerima manfaat tertinggi yang mencapai 35.073 jiwa, diikuti oleh wilayah lain yang juga memiliki populasi besar seperti Rowosari dan Patean. Penggunaan teknologi spasial QGIS terbukti efektif dalam mendemonstrasikan dinamika distribusi bantuan yang terfokus pada titik-titik kunci tersebut. Oleh karena itu, disarankan kepada pembuat kebijakan untuk melakukan penilaian secara berkala terhadap kriteria penerima manfaat dan meningkatkan penggabungan data lapangan agar informasi mengenai status sosial masyarakat tetap tepat dan akurat. Selain itu, pengembangan fitur analisis mendatang harus meliputi penyaringan kategori bantuan yang lebih terperinci dan penekanan pada program pemberdayaan ekonomi di daerah dengan tingkat penerima tinggi guna menurunkan tingkat ketergantungan masyarakat terhadap bantuan sosial secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilan, Muhammad Rifaldy, Eko Purwanto, Afandi Azizurohman, Andhika Nur Hakim, and Muhammad Habib Furqon. 2025. "Dampak Platform Media Sosial Berbasis AI Terhadap Kualitas Interaksi Sosial Generasi Z." *Interaction Communication Studies Journal* 2(2):15. doi:10.47134/interaction.v2i2.4276.
- M, Wa Ode Rahma A. U., Ahmad Maulid Asmaddin, and Wa Ila. 2025. "Sistem Informasi Geografis Pemetaan Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Buton Tengah Geographic Information System for Mapping Poor Households in Central Buton Regency." 14(1):29–37.
- Martadinata, A. Taqwa, Joni Karman, Perancangan Sistem, and Informasi Geografis. 2022. "LOKASI PEMETAAN RUMAH PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) BERBASIS WEB MOBILE MENGGUNAKAN LEAFLET." 7(1):18–26.
- Muharram, Asep Taufik, and Haniifah Fawziyyah. 2024. "Sistem Informasi Geografis Lokasi Sebaran Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan Di Kota Depok Berbasis Android." 4(2).
- Pada, Star A., Dinas Sosial, and Malik Ibrahim. n.d. "PENERIMA MANFAAT PKH MENGGUNAKAN METODE A INDRAMAYU." 1–6.